

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan masa keemasan, masa yang amat tepat dalam pembentukan karakteristik anak. Bagi perkembangan anak, menggambar merupakan proses yang sangat penting dimana menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kemampuan kreativitas dan imajinasi anak. Anak-anak dapat mengekspresikan imajinasinya dengan menggambar.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai dan diminati anak-anak, terutama anak-anak usia prasekolah. Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya bermain, makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya.

Kegiatan menggambar sering dilakukan oleh anak-anak dan telah ada sejak masa Prasejarah. Gambar dapat dibuat dengan goresan dari batu, arang hingga masa kini dengan menggunakan pensil atau spidol. Anak memulai menggambar jauh sebelum mereka mulai menulis, bahkan dapat dinyatakan sebelum mereka dapat berbicara dengan jelas, maka melalui gambarlah anak bisa berkomunikasi dengan lingkungannya yang dapat disebut sebagai bahasa rupa anak.

Anak-anak menuangkan bentuk ekspresinya dan mencurahkan isi hatinya lewat gambar. Biasanya anak-anak menggambarkan apa yang menjadi pengalaman mereka, baik itu yang dilihat atau yang dirasakannya serta kerjasama semua indera-inderanya. Apapun yang dilihat oleh anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

Keterbatasan kemampuan anak dalam berkomunikasi mendorong mereka untuk menyampaikan segala sesuatu melalui gambar. Melalui menggambar anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain lewat imajinasinya. Komunikasi ini sebagai bahasa rupa, dimana angan dan pikiran diungkapkan lewat bentuk-bentuk. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Keinginan atau minat anak terhadap menggambar berbeda-beda. Namun, jika anak tidak difasilitasi dan diberi ruang berekspresi, bisa saja dorongan untuk menggambar itu tidak terlihat (Olivia & Raziarty, 2011: 37).

Anak-anak pada umumnya sangat tertarik ketika diberi selembar kertas dan pensil atau krayon. Anak-anak dengan semangatnya membuat gambar bebas. Keasyikan menggambar bagi anak-anak merupakan bukti bahwa menggambar baginya sangat menyenangkan perasaan dan berekspresi yang utuh sesuai dengan dunianya. Dunia anak-anak tidak terlepas dari dunia imajinasi yang kaya akan daya khayal. Menggambar memberikan kesempatan anak untuk bebas bermain dengan imajinasinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Imajinasi pikiran anak diungkapkan lewat simbol yang dituangkan ke dalam gambar.

Gambar anak-anak memiliki keunikan baik dari penggambaran objek atau bentuk dan pemilihan warna yang digunakan. Setiap anak-anak memiliki karakteristiknya tersendiri. Tidak ada anak yang persis sama satu dengan yang lainnya, bahkan anak kembar sekalipun tetap memiliki keunikan tersendiri (Nurhayati Adhani, Dwi dalam jurnal PG-PAUD Universitas Trunojoyo Vol. 4, No. 1 April 2017).

Gambar anak memiliki tahapan perkembangan sesuai dengan fase perkembangan umur anak. Di setiap tahapan umur anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan gambarnya. Setiap anak bebas mengekspresikan gambarnya, sehingga akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Pada mulanya coretan anak masih berupa coretan-coretan yang tak terarah, namun coretan tersebut akan berkembang menjadi sebuah gambar yang memiliki arti.

Pada umumnya setiap anak pasti bisa menggambar, karena gambar merupakan bahasa rupa. Setiap karya gambar anak-anak terdapat karakteristik dan keunikan yang menarik untuk dipahami sebagai bahasa rupa yang bersifat universal. Gambar anak-anak memiliki keunikan dibandingkan dengan gambar orang dewasa. Hal ini terjadi karena anak-anak masih memiliki keaslian dalam tata ungkapan emosinya dalam bentuk gambar. Anak-anak cenderung menggambar apa yang berada disekitarnya, terutama di lingkungan rumah maupun sekolahnya. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang kondusif pada masa perkembangannya sehingga motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, moral dan kreativitasnya dapat berkembang dengan optimal.

Namun sayangnya, banyak orang tua dan guru yang belum memahami bahwa setiap anak memiliki tahapan menggambarnya masing-masing dan orang dewasa justru kadang cenderung memaksakan gambar yang harus sesuai dengan pemikiran orang dewasa dengan cara yang memaksa. Selain itu, kurangnya dorongan dalam memberikan aktivitas yang menarik dan menantang bagi anak untuk mengeksplorasi alam sekitarnya (Rachmawati, Yeni & Kurniati, 2010: 55).

Hal ini membuat anak jadi tidak bisa mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan imajinasinya secara bebas, sehingga ruang gerak kreativitas anak dalam menggambar pun terbatas. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka.

Anak usia TK, yang berusia 4 sampai 6 tahun sudah mampu membandingkan gambarnya sendiri dengan temannya. Saat itu pula guru mulai memberikan nilai kepada gambar anak. Biasanya guru memberikan nilai yang lebih bagus untuk gambar yang terlihat realistis di mata guru, padahal banyak guru maupun orang tua yang belum mengetahui pasti pola gambar dan arti gambar yang dibuat oleh anak-anak. Menggambar juga melatih kepekaan terhadap warna-warna dan bentuk-bentuk. Bentuk yang dibuat setiap anak berbeda sesuai dengan karakter gambar masing-masing anak. Bentuk manusia antara anak yang satu berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam perkembangan setiap anak. Kemampuan anak dalam menggambar relatif berbeda sekalipun usianya sama. Ada beberapa faktor yang memengaruhi, diantaranya kondisi fisik, psikis dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua.

Anak-anak melalui gambar dapat menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak. Banyak orang tua yang kini mulai menyadari pentingnya pembebasan imajinasi anak lewat karya visualnya dalam pengembangan karakter mereka. Kekurangmampuan guru dan orang dewasa umumnya untuk dapat memahami bahasa rupa gambar anak, bukan hanya dapat mengakibatkan patahnya gairah menggambar anak, tetapi secara tidak langsung dapat ikut menghambat perkembangan kreativitas anak (Tabrani, 2012: 11).

Kebiasaan menggambar anak-anak masih diberikan pola gambar oleh guru dan hanya mewarnai pola tersebut. Sedangkan menurut perkembangan anak, seharusnya di umur mereka diberikan kebebasan menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi mereka, tanpa harus diberi perintah mewarnai pola-pola tertentu. Mereka mempunyai cara sendiri untuk menuangkan ide dan kreativitasnya ke dalam bentuk gambar. Sehingga dampaknya sebagian guru kurang memahami bahasa rupa gambar anak dalam mengapresiasi atau menilai gambar anak.

Pemaparan ini menjelaskan betapa pentingnya pendidik untuk memahami bahasa rupa gambar anak, karena terkait dengan perkembangan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari cara anak melihat hingga menuangkan proses imajinasinya ke dalam gambar. Pada gambar karya anak-anak TK akan tampak goresan dan gaya yang khas dari gambar-gambar tersebut. Gambar adalah bentuk ekspresi yang unik, biarkan anak menggambar sesuai kreativitasnya. Secara natural kemampuan menggambar akan terus meningkat sesuai dengan perkembangan usianya.

Pada tingkatan taman kanak-kanak, seringkali guru dalam mengajarkan menggambar kepada anak-anak dengan objek yang sama kepada setiap anak didiknya, misalkan anak-anak disuruh untuk menggambar rumah karena rumah dianggap mudah untuk digambar. Adanya kecenderungan menggambar seperti itu anak-anak akan terbatas kreativitasnya dalam menggambar apa yang diinginkannya, mereka terkekang hanya untuk menggambar apa yang diperintahkan oleh guru mereka walaupun sebenarnya banyak hal yang ingin diungkapkan anak-anak dalam gambarnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di sekolah TK Model Al-Azhar Medan, masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan kreativitasnya terutama kemampuan didalam proses kegiatan menggambar. Sebagai contoh, kemampuan menggambar anak kurang mampu membuat bentuk gambar yang bervariasi dan kurang kreatif dalam mewarnai. Selain itu ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam menggambar.

Aktivitas mewarnai setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang dapat mewarnai dengan kombinasi warna yang bervariasi dan ada pula yang mewarnai satu objek dengan satu warna saja. Serta juga ada yang tanpa warna dalam gambarnya, anak lebih mengutamakan bentuk-bentuk gambar dari pada menampilkan warna. Hal tersebut diduga terjadi karena kurangnya pengajaran mewarnai yang bersifat variasi yang menarik, seperti menggunakan efek gradasi warna dan cenderung lebih membebaskan anak mewarnai secara mandiri.

Taman Kanak-Kanak Model Al-Azhar Medan adalah salah satu taman kanak-kanak yang berlokasi di Jalan Pintu Air IV No. 189, Kwala Bekala, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. TK ini terdiri dari 3 kelompok yaitu B1, B2, dan B3 dengan guru yang telah memiliki cukup pengetahuan tentang pembelajaran seni rupa terutama kegiatan menggambar. Namun tidak didukung oleh kemampuan seni rupa yang baik, karena latar belakang guru yang tidak berasal dari bidang seni rupa, sehingga mengalami kesulitan memotivasi anak didiknya untuk lebih kreatif, terutama dalam kegiatan menggambar bebas. Anak-anak cenderung bertanya objek apa yang harus digambar dan meniru pola gambar dari guru, sehingga ketika diberikan arahan untuk menggambar bebas anak-anak tersebut menghasilkan karya yang hampir sama baik dalam bentuk maupun warna, tetapi ada beberapa kelompok anak lainnya yang masih bebas berekspresi dan bercerita melalui gambarnya, tanpa terpengaruh oleh gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bahasa rupa gambar anak. Pada penelitian ini yang menjadi perhatian peneliti adalah mengenai bagaimana bahasa rupa gambar yang dihasilkan oleh anak-anak TK. Peneliti juga ingin melihat bagaimana keterkaitan atau kesesuaian antara karakteristik gambar anak dengan teori perkembangan seni rupa anak, apakah gambar anak sudah sesuai, terlambat atau mendahului anak-anak seusianya. Berangkat hal tersebut untuk melihat apakah terdapat karakteristik bentuk, karakteristik warna dan kreativitas dalam bahasa rupa gambar yang dihasilkan oleh anak TK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian dari anak-anak masih kurang pengembangan dalam hal mengeksplorasi gambar, sehingga hasil karya anak menjadi kurang kreatif.
2. Guru bukan dari latar belakang pendidikan seni rupa, sehingga masih terbatasnya kemampuan guru untuk memahami bahasa rupa gambar anak.
3. Kebiasaan menggambar anak-anak masih diberikan suatu pola oleh gurunya, sehingga anak cenderung menggambar objek yang hampir sama.
4. Keterkaitan hubungan antara gambar yang dihasilkan anak TK dengan teori perkembangan seni rupa anak.
5. Gambar anak-anak memiliki karakteristik bentuk yang sederhana dalam bahasa rupa anak.
6. Setiap gambar memiliki karakteristik warna dalam bahasa rupa yang unik.
7. Kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitasnya melalui gambar masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti menemukan delapan masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya menjadi lebih terfokus. Penelitian ini akan dibatasi pada aspek karakteristik bentuk, karakteristik warna dan kreativitas dalam bahasa rupa gambar anak di TK Model Al-Azhar Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimanakah karakteristik bentuk dalam bahasa rupa anak di TK Model Al-Azhar Medan?
2. Bagaimanakah karakteristik warna dalam bahasa rupa anak di TK Model Al-Azhar Medan?
3. Bagaimanakah kreativitas dalam bahasa rupa anak di TK Model Al-Azhar Medan?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus mempunyai tujuan yang cukup jelas karena tujuan ilmiah yang akan menjadi sasaran, pedoman dan arah bagi pelaksanaan suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari kegiatan penelitian ini, adalah :

1. Mengetahui bagaimana karakteristik bentuk dalam bahasa rupa anak di TK Model Al-Azhar Medan.
2. Mengetahui bagaimana karakteristik warna dalam bahasa rupa anak di TK Model Al-Azhar Medan.
3. Mengetahui bagaimana kreativitas dalam bahasa rupa anak di TK Model Al-Azhar Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang bahasa rupa gambar dan meningkatkan kreativitas, serta sebagai ungkapan ekspresi dalam menggambar.
- b. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan dalam memahami bahasa rupa gambar anak-anak TK.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan diharapkan dapat bekerjasama dengan guru untuk memperbaiki permasalahan dan pengembangan wawasan terhadap gambar hasil karya anak-anak TK.
- d. Bagi lembaga dinas, sebagai sumber data tingkat pencapaian kreativitas hasil gambar yang diperoleh anak.
- e. Bagi PT. Universitas, diharapkan berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya tentang bahasa rupa gambar anak serta dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau literatur bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik gambar anak dan teori perkembangan seni rupa anak.
- b. Sebagai bahan kajian untuk memberikan landasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai bahasa rupa gambar anak TK.